J-KIs JURNAL KOMUNIKASI ISLAM
p-ISSN 2723-4703 I e-ISSN 2797-1619
http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/
INSTITUT AGAMA ISLAM PANGERAN DIPONEGORO NGANJUK

# Personal Branding Mahasiswi Perokok Berhijab (Studi Kasus di Kampus X Madura)

**[1]Munisa Febrianti, [2]Qoniah Nur Wijayani**

*[12]Universitas Trunojoyo Madura*
*[1]munisafebrianti4@gmail.com, [2]qoniah.wijayani@trunojoyo.ac.id*

**INFO ARTIKEL**
Submit : 14/12/2023
Revisi : 19/12/2023
Diterima : 22/12/2023
Publish : 26/12/2023

**KATA KUNCI**
Personal Branding, Mahasiswi Berhijab, Bahaya Rokok

***ABSTRAK***

*Era globalisasi telah mempengaruhi perubahan kebiasaan dan perilaku masyarakat dalam segala bidang kehidupan. yang terjadi salah satunya perubahan gaya hidup masyarakat yang telah dipengaruhi oleh masyarakat dinamis. Salah satu perilaku gaya hidup masyarakat adalah merokok. Saat ini, merokok bukan lagi sebuah masalah dianggap tabu dalam kehidupan masyarakat yang beradapa di kampus. Masyarakat di kampus, khususnya mahasiswi berhijab untuk mencoba hal-hal baru dalam hidupnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetetahui personal branding mahasiswi berhijab yang merokok. Bagaimana sudut pandang mahasiswa yang merokok dengan personal branding nya, serta apa yang mempengaruhi mahasiswi berhijab yang merokok tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk dapat mengetahui personal branding mahasiswi berhijab perokok. Dalam penelitian ini, menggunakan objek penelitian seorang mahasiswi berhijab yang memilih personal branding perokok dan Subjek dalam penelitian ini seorang mahasiswi berhijab yang merokok. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswi yang berhijab merokok itu dipengaruhi dari teman-teman, lingkup keliuarga dan lingkungan sekitar. Karena bagi mereka merokok memiliki makna tersendiri yang dapat membuat ketenangan bagi mereka dalam keaadan sulit atau bankan banyak masalah.*

**How to Cite:** Munisa Febrianti. (2023). Personal Branding Mahasiswi Perokok Berhijab. J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 4(2), 147-158. https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i2.810

## PENDAHULUAN

Personal Branding Mahasiswi yang berjilbab perokok mengarah lebih negatif. Padahal, perempuan berjilbab seringkali digambarkan sebagai sosok lemah lembut yang harus mengetahui makna tersembunyi dari perilaku dan tindakannya. Representasi ini masih melekat dalam kesadaran masyarakat hingga saat ini. Dalam pandangan masyarakat sekitar Perempuan tidak mengenakan hijab tetapi merokok saja dianggap kurang pantas apalagi dengan Perempuan merokok yang berhijab. Sehingga menjadikannya ruang lingkup atau lapangan mahasiswi berjilbab menjadi sangat terisolasi.

Perempuan berjilbab telah menjadi bahan perdebatan etika di kalangan kelompok tertentu di masyarakat, memunculkan banyak pendapat yang berbeda. Merokok dianggap tidak baik dan lumrah bagi perempuan, apalagi berjilbab, karena perempuan berjilbab dan merokok dianggap sebagai ciri yang membedakannya dengan perempuan lain yang bukan perokok.

Perilaku merokok bukan lah hal yang asing bagi Masyarakat. Pada saat yang sama, perubahan gaya hidup yang terjadi di masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor sosial yang dinamis di era globalisasi saat ini yang memberikan dampak sangat besar, khususnya kebiasaan merokok. Tindakan merokok sudah tidak asing lagi dilingkungan kita, karena merokok sudah menjadi kebiasaan sejak zaman sebelum masehi sudah ada di negeri ini. Merokok menjadi semakin umum di kalangan anak-anak dan bahkan remaja. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kebanyakan orang mulai merokok sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama atau sekitar usia 12 tahun.

Dalam kaitannya dengan makna merokok pada mahasiswi motivasi yang mendasari mereka mengkonsumsi rokok di antaranya adalah ingin coba-coba, motivasi dari dalam diri sendiri setelah melihat orang lain merokok, ingin mendapatkan ketenangan dan untuk menghilangkan stres. Dari berbagai alasan yang mendasari mahasiswi berhijab untuk mengkonsumsi rokok yang memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dan lingkungannya tentunya. Hal ini berarti bahwa pengaruh dari faktor lingkungan yang membuat seorang mahasiswi kemudian memutuskan untuk menjadi perokok. Dalam hal ini, faktor lingkungan mempunyai cakupan yang luas, misalnya lingkungan teman sepergaulan, lingkungan keluarga bahkan lingkungan masyarakat dimana seseorang itu tinggal (Riyandi et al. 2017; Kim et al. 2010; Thiangtham et al. 2013; Komasari & Helmi 2000; Septanto 2019).

Kegiatan menghisap rokok seperti biasa, terutama dilakukan oleh seorang laki-laki. Meskipun tidak mengherankan jika wanita memakai jilbab merokok, tapi baru mengusulkan gagasan bahwa merokok yang semula merupakan ranah laki-laki kini merambah ke dunia perempuan berhijab. Berbagai alasan mengapa perempuan

menggunakan rokok pada akhirnya menjadi penting ketika mereka menjadi pengguna aktif. Beberapa informan menanggapi bahwasannya mulai merokok di karenakan ingin mencoba sesuatu hal yg baru dapat pada akhirnya mengakibatkan kecanduan dalam kesahariannya dikarenakan dengan menghisap rokok informan mendapatkan ketenangan. Merokok bukan hanya pengaruh orang tua, teman sebaya atau sekedar keinginan pribadinya. Perilaku ini, yang sebagian besar merupakan hasil coba-coba, kini mulai menjadi gaya hidup, pemicu stres, atau sekadar cara untuk melepaskan diri dari kebosanan.

Era globalisasi telah membawa dampak perubahan baik pada kebiasaan masyarakat maupun perilaku dalam faktor kehidupan. Perubahan dapat berdampak pada semua orang, baik secara positif maupun negatif. Jadi kami berharap mahasiswi dapat memilih kehidupan yang baik untuk dirinya sendiri. Perubahan gaya hidup proses pembentukan persepsi masyarakat mengenai aspek-aspek tertentu pada diri seseorang, termasuk kepribadian, kemampuan atau nilai-nilai yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai alat branding atau personal branding. Perubahan gaya hidup juga tidak semuanya positif pasti ada juga negatif. Salah satu perubahan yang terjadi di lingkungan kampus adalah perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh dinamika masyarakat.

Perilaku ini sebagian besar didasarkan pada trial and error dan kini menjadi gaya hidup atau tren yang secara alami ada dalam kehidupan masyarakat. Karena manusia adalah makhluk berpikir dan bekerja, maka terjadilah proses perubahan dala masyarakat. Perubahan sosial dianggap sebagai upaya mengubah pola hidup manusia. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berbagai faktor dapat menyebabkan kondisi dan situasi dimana kebiasaan merokok pada perempuan berhijab menjadi sebuah tren baru dan tidak lagi dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat. Faktanya, tren ini mengabaikan persepsi perempuan terhadap risiko konsumsi tembakau oleh perempuan (Lestari & Demartoto 2012; Mutadhir & Patasik 2018; Karini & Padmawati 2018; Allen et al. 2014).

Berbagai alasan mengapa mahasiswi merokok mempunyai makna yang berbeda ketika mereka menjadi perokok aktif atau perokok berat. Baginya, merokok bukanlah pengaruh orang tua, pengaruh orang disekitarnya, atau sekedar keinginan pribadi, namun bagi mereka merokok lebih dari sekedar rokok. Perokok perempuan sebagai simbol atau istilah yang mengacu pada gaya hidup modern baik di perkotaan maupun pedesaan. Perilaku merokok siswi terlihat dalam pergaulan sehari-hari yang semakin meluas dan berkembang. Orang sering bertanya mengapa merokok membuat mereka merasa lebih percaya diri, menghilansssgkan stres dan ketegangan, serta membuat mereka merasa modern. Hal ini dapat dilihat dan ditemukan di tempat-tempat umum. Tidak jarang kita jumpai mahasiswa yang merokok, juga di pusat perbelanjaan, kafe, restoran, karaoke/tempat hiburan malam, dan yang tak

kalah pentingnya di lingkungan kampus. Ketertarikan perokok mahasiswi ini dimulai dari usia belasan tahun, hal itu diperkuat dengan anggapan bahwa kebiasaan merokok dimulai dari kisaran umur 17-19 tahun.

Berdasarkan Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2011, terdapat 4. Perokok aktif di Indonesia, dengan prevalensi 67% pada laki-laki dan 27% pada perempuan, angka tersebut mempengaruhi perbedaan pendapat orang khususnya perempuan. Bungkus rokok yang dijual di pasaran menyebutkan bahwa wanita yang kecanduan tembakau mempunyai risiko hormonal, karena tembakau merusak sel telur dan menyebabkan kelainan bentuk rahim, dibandingkan dengan wanita yang kecanduan. Berisi iklan yang mengingatkan Anda bahwa kesuburan anda akan berkurang menurun sebesar 30%. Sebaliknya, ketika ibu hamil menjadi perokok aktif atau pasif (hanya terpapar asap rokok), detak jantungnya meningkat 25% dari kecepatan semula, dan bahan kimia berbahaya dalam asap rokok masuk ke aliran darahnya. Ibu memberikan dampak negatif terhadap janin dalam kandungannya pada tahun. Selain berdampak pada kesehatan, merokok juga menimbulkan kecanduan secara psikologis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggreini Zahra Kurniati dari IAIN Purwokerto yang berjudul, "Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Perokok di Purwekerto". Permasalahan yang digali dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motivasi perempuan perokok dalam lingkungan sosial dan komunitas. Aspek Simbol Merokok Wanita dan Proses Perilaku Perokok Wanita. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan interaksionis simbolik. Dan penelitian tersebut dilakukan dengan observasi atau turun langsung dilapangan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan komunikasi interpersonal di kalangan mahasisiwi perokok terutama mahsiswi yang berhijab. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh bagi sebagian mahasiswi perokok berhijab. Hal ini disebabkan karena rokok memiliki makna tertentu yang dapat membantu mempermudah para mahasiswi berhijab memahami pesan yang disampaikan.

Berdasarkan fakta-fakta dan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang kebiasaan merokok di kalangan mahasiswi salah satu kampus di Madura, sebagai gambaran bagi pembaca faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswi merokok, bagaimana wanita perokok ketika mendapat stigma negatif, dan peneliti akan memfokuskan penelitiannya terhadap alasan seseorang memilih Branding rokok. Adapun yang akan dijadikan sasaran penelitian merupakan di daerah Madura itu sendiri yang terkenal keagamisannya tetapi ada Perempuan yang berhijab perokok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang biasa diartikan sebagai pengalaman subjektif. Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari catatan, laporan, dokumen, wawancara, dan lain-lain. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia (Moleong 2007:14-15).

Teknik sampling penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu sebuah metode penelitian yang sampelnya ditenttukan oleh peneliti. jadi tidak semua mahasiswi berhijab di jadikan informan tetapi sesuai kriterian dari penelitian ini.pada penelitian kualitatif subjek penelitian dikenal dengan sebutan informan, yang menjadi tempat memperoleh informasi dari fakta -fakta yang ada di lapangan selama proses wawancara berlangsung.

Teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh menjadi data tang Informantif dan tidak menyimpang dari data yang sebenarnya. Dalam model penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data dari penelitian ini mengelompokkan dan memngurutkan data ke dalam pola kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Personal Branding adalah proses terencana di mana orang bekerja memasarkan diri mereka sendiri. Proses ini melibatkan tiga langkah. Langkah yang pertama adalah untuk membangun identitas merek, orang perlu membedakan dirinya dengan mereka dan menonjol dari orang lain dengan memenuhi harapan target pasar tertentu. Identitas merek melalui manajemen perilaku, komunikasi dan simbolisme. Langkah ketiga adalah menilai citra merek dan profesionalisme dan dengan demikian menjadi praktik personal branding membantu bersaing di pasar kerja yang padat.

### Gambaran Personal Branding Mahasiswi Berhijab Perokok.

1. Kerangka Berpikir

Menurut Informan 1 dengan menghisap rokok dia mengira itu bukan urusan masalah orang lain sesuka – suka dia karena kehidupan dia bukan kehidupan orang lain, hidupnya pilihan dia.

Menurut Informan 2 dengan menghisap rokok dia mengalami perbedaan dengan Informan 1 karena disekitar pertemanannya sudah tahu mengetahui dia merokok, akibat itu teman – temannya sedikit menjahui nya karena merasa membawa pengaruh buruk bagi pertemananya. Tetapi Informan 2 mengganggap dirinya itu tidak membawa pengaruh buruk atau tidak sehat saat merokok.

Menurut Informan 3 dengan menghisap rokok dia mengalami masalah saat merokok karena pendapat orang lain yang cukup menyinggung padahal merokok sesuka dia dan tidak merugikan orang lain, meski dia tahu merugikan dirinya sendiri.

2. Penaksiran Penampilan

Menurut Informan 1 setelah dia menjadi perokok membuat merasa keren dan gaul dan dia menganggap dirinya merasa jauh lebih tinggi dari pada mahasiswi yang tidak merokok. Sedangkan menurut Informan 2 setelah dia menjadi seorang perokok dia melihat dirinya sendiri sebagai Perempuan yang mempunyai kebebasan untuk melakukan hal apapun dan merasa dirinya jauh keren ketimbang Perempuan yang tidak merokok. Sementara menurut Informan 3 setelah menjadi perokok dia menganggap dirinya jauh lebih cantik dan merasa dirinya lebih gaul.

3. Perilaku Personal Terhadap Stigma Masyarakat

Menurut Informan 1 untuk saat ini tidak lagi memikirkan perkataan orang lain terhadap dirinya seperti apapun karena menjadi perokok yang berjilbab.

Menurut Informan 2 menunjukkan sekitar lingkungannya dengan perilaku seorang berjilbab yang merokok dia lebih menerima atau legowo atas apapun perkataan orang lian terhadap dirinya.

Menurut Informan 3 menganggap di lingkungan sekitar dia tidak ada terjadi apa-apa atau pada dasarnya dia memang orang nya yang bodoamatan terhapa seusatu meskipun itu tentang dirinya sendiri apalagi stigma orang terhadap seorang mahasiswi berhijab tetapi merekok.

4. Keadaan Emosi

Menurut Informan 1 mengalami sakit hati atas perkataan dari temennya yang begitu menyakitkan bagi dirinya ketika dia sedang menghisap rokok di dekat temenya temannya memarahinya secara tidak baik-baik padahal bisa di bicarakan dengan baik-baik atau dikasih nasihat.

Menurut Informan 2 merasa sedih saat menghisap rokok didekat teman perempuannya, salah satu dari temannya tidak menyukai Informan 2 ketika menghisap rokok saat berdekatan dengannya.

Menurut Informan 3 pernah mengalami tidak enak atau risih Ketika dia sedang menghisap rokok di di tempat tongkrongan atau cafe dia menjadi pusat perhatian oleh banyak orang yang berada disana.

**Faktor Yang Mempengaruhi Personal Branding Mahasiswi Berhijab**

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang wanita yang berjilbab menjadi perokok. Hampir semua berpendapat bahwa faktor lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangannya kebiasaan merokoknya sendiri. Misalnya faktor lingkungan sosial yang dapat mengubah seseorang bukan perokok menjadi perokok berat. Lingkungan sosial mempunyai dampak cukup kuat karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang selalu berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sosialnya dengan teman-temanmu.

Selain lingkungan hidup lingkungan sosial dan keluarga juga berperan berpartisipasi dalam membentuk perilaku masyarakat, dalam hal ini perokoknya berhijab. Dia beberapa wanita merokok berhijab mengaku tertarik merokok setelah melihatnya sosok salah satu anggota keluarganya yang merokok. Angka ini biasanya mempunyai dampak yang cukup besar kuat dalam diri individu, terlepas dari faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk mencoba hal baru Seseorang juga tidak bisa berhenti merokok seperti itu. Banyak perokok yang mencobanya pada awalnya tetapi kini menjadi kecanduan berat. Berikut ada beberapa faktor yang mempengerahui mahasiswi berjilbab untuk merokok sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Informan 1 diberi kebebasan dalam keluarga di keluarga Informan 1 pun tidak pernah menanyakan tentang keluar malam dan tidak pernah pernah mendapatkan perlakuan yang keras dari keluarganya, apalagi saat ini menjadi anak kos lebih bebas dari biasanya.

Informan 2 di dalam keluarganya sendiri tidak ada yang mengetahui bahwasannya Informan 2 merokok yang dimana merokoknya udah dari lama sejak duduk di bangku SMA, karena dari orang tua nya sendiri tidak begitu memperhatikan perkembangan dari keluarganya sendiri.

Informan 3 sedangakan didalam keluarga Informan 3 ini sangat melarang anaknya merokok atau mengikut pergaulan bebas akan tetapi Informan 3 sendiri bersikeras untuk merokok dan tidak ada yang tahu salah satu dari anggota keluarganya, apalagi saat ini Informan 3 tinggal di kos yang pastinya jauh dari jangkauan keluarganya.

2. Faktor teman Sebaya

Informan 1 mengetahui rokok sudah dari lama karena dalam keluarganya sender kakak laki-laki nya menjadi perokok aktif akan tetapi menjadi perokok itu saat lulus SMA.

Informan 2 mengetahui rokok dari teman sebya saat duduk di bangku SMA, pada saat teman dari Informan 2 membawa rokok saat pulang sekolah dia disuruh menyobanya dan pada akhirnya suka dan kecanduan jadilah sekrang dia menjadi seoranhg perokok.

Informan 3 mengetahui rokok dari pacar nya apalagi yang membelikan pertama kali oleh pacarnya saat itu dia sedang keluar Bersama pacarnya saat itu pula pacarnya sedang merokok dia mengamati dan penasaran dengan merokok tersebut akhirnya dia mencoba rokok tersebut.

3. Faktor Keadaan Fisik

Informan 1 mengalami perubahan yang cukup dengan berat badannya menjadi lebih kurus karena merokok tersebut. Dengan demikian dia sangat senang karena berat badan nya turun dan tidak banyak lagi untuk diet, karena Informan 1 membenci saat berat badannya naik.

Informan 2 mengalami perubahan di bibirnya karena dia menjadi perokok sudah dari lama mengakibatkan bibirnya sedikit menghitam tetapi dengan itu dia bisa menutupi dengan lipstick.

Informan 3 mengalami perubahan yang hamper sama dengan Informan 1 penurunan dalam berat badannya. Adapaun beberapa yang menjadi suatu pembahasan dalam penelitian ini yakni Mencari Perhatian. Informan 1 sering menghisap rokok yang dirasakan menjandi pusat perhatian saat sedang merokok apalagi merokoknya di sekitaran banyaknya orang, akan tetapi Informan 1 ini menyukai akan hal itu. Informan 2 menghisap rokok untuk mencari perhatian kepada lawan jenis, ataupun bersenang-senang padahal apakah ada seorang lelaki yang menyukai seorang Wanita yang berjilbab tetapi merokok. Informan 3 setelah menghisap rokok yang diorasakan Informan 3 ini dia menjadi pusat perhatian banyak orang apalagi dia menggunakan jilbab, akan tetapi tidak memungkiri bahwasannya Informan 3 menyukai akan hal itu apalagi bersam pacarnya di perbolehkan.

Ketika mendapatkan masalah dalam dirinya rokok lah menjadi solusinya, menurut Informan 1,2,3 bahwasannya dia menjadi lebih rileks dan tenang saat ada masalah yang muncul solusinya menghisap rokok karenan merasa dirinya lebih damai dan tenang. Bagi mereka rokok adalah sumber ketenangan dalam hidup karena tanpa merokok hidupnya harinya tampak gelisah.

Menurut semua Informan secara sadar mereka mengambil keputusan dalam dirinya menjadi mahasiswi perokok. Mereka juga siap mendapatkan semua resiko yang ada saat menghisap rokok, menanggung dampak negatif dari menghisap rokok tersebut.

**Bahaya Rokok dan Berdampak Pada Mahasiswi Berhijab**

Segala bentuk tembakau pada umumnya bisa membuat ketagihan dan mungkin menyebabkan penyakit/penyakit tertentu. Berbagai penelitian ilmiah menunjukkan buktinya bahwa tembakau – terutama rokok – bisa menyebabkan berbagai penyakit seperti: fluktuasi kanker, termasuk paru-paru, mulut, kerongkongan, tenggorokan (*laring*), mulut dan tenggorokan (*faring*), lambung dan pankreas Merokok mempengaruhi wanita lebih spesifik, terutama yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi Dalam iklan dan kemasan rokok, sebenarnya hal itu telah diperingatkan merokok dapat menyebabkan masalah kesehatan, kehamilan, malformasi janin, dan impotensi.

Hasil penelitian yang berbeda menjelaskan hubungan antara merokok dan infertilitas (Lestari dan Demartoto, 2013). Nikotin di dalam rokok menyebabkan gangguan pematangan sebutir telur (*ovum*). Hal ini perlu diingat membuat kehamilan menjadi sulit pada wanita yang merokok. Nikotin bisa menyebabkan gangguan pada proses outflow oosit dan memperlambat motilitas tuba. Perokok wanita memiliki risiko sekitar 2-4 kali lebih besar kemungkinannya untuk hamil di luar kandungan dibandingkan pada wanita bukan seorang perokok. Nikotin juga bisa menyebabkan munculnya gangguan haid, karena mempengaruhi metabolisme estrogen. Selain dampaknya terhadap Kesehatan. Rokok juga mempunyai dampak psikologis menjadi kecanduan. Penelitian selesai oleh *Kelly Cosgrove (Associate Professor of Psychiatry di Fakultas Kedokteran Universitas Yale*), menunjukkan bahwa perempuan mempunyai masa yang lebih sulit berhenti merokok demi otak wanita bereaksi berbeda terhadap nikotin.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa personal branding dari ke tiga informan tersebut, mereka menunjukkan memiliki gambaran garis besar. Meraka menunjukkan personal branding dari berbagai mulai dari kerangka berpikir, penafsiran penampilan, perilaku personal, keaadaan emosi dan kepribadian yang menyeluruh atau pembahasan lainnya. Hasil penelitian dari beberapa informan terdapat banyak persamaan pada semua faktor yang mempengaruhi dan beberapa hal yang lainnya. Seperti faktor dengan mencari perhatian, ketergantungan merokok, dan harapan.

**Saran**

Ketika seseorang berusaha untuk berhenti merokok, sebenarnya ada pada diri sendiri apakah mempunyai keinginan benar-benar berhenti merokok atau tidak, yang sudah menjadi bagian dari hidupnya selama bertahun-tahun. Di sisi lain, perlu ditumbuhkan kesadaran etika sosial di kalangan siswi agar tidak sembarangan dalam merokok. Dengan tetap menghormati hak asasi perokok, kami berharap dapat terus memupuk etika merokok dan tata krama yang menghormati hak asasi manusia bukan perokok.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggreini Zahra Kuniati. (2020). Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Perokok Di Purwokerto (Pendekatan Interaksi Simbolik George Herbert Mead). *Skripsi*, 10–15.

Kaddi, S. M., & Muhaemin, E. (2020). Motif Dan Makna Berjilbab Mahasiswi Komunikasi Universitas Tadulako Palu. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*(1), 67–84. Https://Doi.Org/10.15575/Cjik.V4i1.8652

Martiany, D. (2009). *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Kendali Jumlah Perokok Untuk Melindungi Kesehatan Perempuan*. Www.Pengkajian.Dpr.Go.Id

Maulana, F., & Akbar, R. (2020). Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi Tentang Perempuan Perokok Di Kampus The Smoking Students: Phenomenology Study Of Female Smokers In The Campus. *Ilmiah*, *15*(1), 33–40.

Muhammad Adam Hussein S.Pd. (2013). Mengenal Personal Branding. *Ilmiah*, 5–10. Http://Tommymt.Wordpress.Com/2013/08/30

Rahayu, O. M. (2021). Personal Branding Mahasiswi Perokok (Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung). *Skripsi*, 12–15.

Riyandi, G., Candrawati, E., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, M., Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang, D., & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, D. (2017). Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Di Kota Malang. In *Nursing News* (Vol. 2, Issue 2).

Ronald Susanto. (2009). Personal Branding. *Brand Equity*, 21–23.

Siti Rozabiatun Khasanah. (2019). Perubahan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Pemberian Intervensi Bantuan Berhenti Merokok Berbasis Teori Hbm Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Ilmiah*.

Suharyat, Y., Pd, M., & Abstrak, ). (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Ilmiah*, *1*(3), 1–2.

Widiger, T. A., & Costa, P. T. (2013). Personality And Personality Disorders. *Personality And Personality Disorders*, 118–131.